

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem, dimana suatu aktivitas pendidikan terbentuk dengan beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen tersebut saling berhubungan, saling berpengaruh, dan saling menentukan satu sama lain. Dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan, setiap komponen tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri. Aktivitas pendidikan juga akan terlaksana dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen tersebut.

Fungsi pendidikan pada dasarnya yaitu menyediakan fasilitas yang dapat menjadikan tugas pendidikan berjalan dengan lancar, baik secara struktural maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terbentuknya struktur organisasi yang dapat mengatur jalannya proses kependidikan. Sedangkan secara institusional mengandung maksud bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan agar lebih menjamin proses pendidikan berjalan dengan konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.¹ Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara.²

Dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai apa yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam kegiatan pengajaran.

¹ Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 1

² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 34.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Adapun tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa seorang pendidik telah berhasil dalam proses pengajaran. Dengan demikian, efektifitas sebuah proses belajar dan pembelajaran dapat ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.³

Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas biasanya dengan sistem pembelajaran luring. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan adanya tatap muka atau pertemuan langsung.⁴ Dalam pembelajaran luring siswa lebih dilibatkan aktif untuk berinteraksi dengan guru ataupun antar siswa lainnya. Interaksi juga menjadi poin yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tidak hanya siswa saja yang mendapat manfaat, namun para pendidik juga akan memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang telah disampaikan dapat diterima siswa dengan baik atau sebaliknya.

Seiring dengan adanya penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, mengakibatkan banyak sistem pekerjaan di berbagai sektor milik Negara maupun swasta terkena dampak kesulitan dalam beroperasi sebagaimana mestinya. Salah satu yang terkena dampak dari Covid-19 yaitu dunia pendidikan. Tingginya penularan Virus Covid-19 mengakibatkan terjadinya pembatasan interaksi dan aktivitas pada setiap individu. Keadaan tersebut yang mendorong adanya kebijakan baru yaitu dengan memberlakukan *work from home* atau *study from home* yang sesuai dengan anjuran *social distancing* dan *physical*

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): 333-334.

⁴ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020): 71.

distancing, sebagai solusi untuk memutus mata rantai Virus Covid-19.⁵

WHO juga menganjurkan untuk menghentikan sementara waktu kegiatan-kegiatan yang dapat berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Dengan begitu, pembelajaran konvensional atau pembelajaran luring yang dirasa dapat memicu berkumpulnya banyak siswa digantikan dengan pembelajaran daring yang dapat meminimalisir adanya kontak fisik antar siswa ataupun antara siswa dengan guru.⁶

Pembelajaran daring merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk mewujudkan adanya berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia juga mampu merubah cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dalam kelas tradisional atau konvensional. Pada tatanan pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan adanya dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran.⁷

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya diterapkan di satu sekolah saja, melainkan hampir semua sekolah yang ada di Indonesia. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring yaitu MTs Nu Mawaqi'ul Ulum. Sekolah tersebut secara penuh melaksanakan pembelajarannya secara daring karena adanya dampak dari Virus Covid-19 yang mengharuskan semua siswanya untuk belajar dari rumah masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum dilakukan pada semua mata pelajaran, baik mata pelajaran yang umum maupun agama. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Tersebut tidak selamanya berjalan dengan lancar, melainkan ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa dan guru. Mata

⁵ Nur Aulia, "Pembelajaran IPS Terpadu Masa Pandemi Covid-19 Semester Genap Tahun 2020" September 21, 2020. <https://guruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/pembelajaran-ips-terpadu-masa-pandemi-covid-19-semester-genap-tahun-2020-topik-mengasah-kemampuan-siswa-menulis-dan-membaca-menggunakan-mode-luring/>

⁶ Firman dan Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal Of Educational Science (IJS)* 2, no. 2 (2020): 82.

⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 02 (2020): 216.

pelajaran yang diajarkan secara daring juga tidak semuanya dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Ada beberapa mata pelajaran yang memang sulit dipahami jika dilaksanakan secara daring, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki sifat terpadu (*integrated*) dan merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniti yaitu ilmu ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, sosiologi, anthropologi, filosofi, dan psikologi. Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu untuk membantu siswa dalam memahami, menguasai, dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang disiplin ilmu sosial, sehingga mereka diharapkan mampu berfikir rasional dan kritis dalam menanggapi isu-isu sosial dan akhirnya dapat membuat keputusan berdasarkan pengolahan informasi serta dapat berpartisipasi sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan cinta damai.⁸

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersifat terpadu tersebut yang kemudian dianggap sulit oleh sebagian siswa di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum. Meskipun semuanya terwujud dalam satu mata pelajaran, yaitu IPS Terpadu tetapi tiap-tiap dari mereka memiliki konsep yang berbeda. Selain itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tengah pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran sangat tidak efektif dan efisien karena tidak adanya proses tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara daring tersebut banyak siswa yang mengeluh karena tertinggal materi pembelajaran dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru melalui media sosial.

Sisi lain dari pelaksanaan pembelajaran secara online yaitu dapat memberikan beberapa manfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran, seperti siswa tetap bisa mendapatkan materi pembelajaran dan guru dapat menjalankan tanggung jawabnya meskipun dengan jarak dan waktu yang berbeda. Selain itu guru tidak perlu mengulang materi pembelajaran yang disampaikan secara berulang kali, karena siswa dapat mengembangkan materi apa yang belum mereka ketahui.

Melihat pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu tidak selalu berjalan dengan baik sesuai

⁸ Kurniawati dan Zulfiati, "Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Kota Bekasi," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 7, no. 1 (2018): 4.

apa yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, agar kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran daring tidak terulang dalam pembelajaran yang berikutnya, maka perlu dilakukan adanya proses evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi program pembelajaran itu sangat penting, terlebih lagi pembelajaran daring ini baru pertama kali diterapkan di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum karena adanya pandemi Covid-19, sehingga evaluasi program pembelajaran daring ini sangat penting untuk dikaji lebih dalam lagi. Evaluasi pembelajaran sendiri merupakan salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Adapun tujuan dilaksanakannya evaluasi program pembelajaran yaitu untuk mengetahui seberapa besar pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.⁹

Berdasarkan permasalahan dan kendala-kendala yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang sejauh mana pelaksanaan pembelajaran daring. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Evaluasi Program Pembelajaran Daring Pada Mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya cakupan permasalahan pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada pokok bahasan tentang evaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulum?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum?
3. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulum?

⁹ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat” *Scholaria* 5, no. 2 (2015): 7.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs NU Mawaqi'ul Ulim.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulim.
3. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan evaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulim.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu dengan menambah pengetahuan dan kemampuan guru serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan kedepannya yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendiskripsikan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nu Mawaqi'ul Ulim. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan, keterampilan, serta wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran daring dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar evaluasi pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, yang nantinya akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam upaya pelaksanaan pembelajaran daring yang berkualitas, yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan evaluasi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya tentang evaluasi program pembelajaran daring serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari tiga bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Pada bagian awal merupakan pengantar. Bagian awal terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

BAB I : Pada bagian ini berisi pendahuluan yang secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan kajian yang isinya terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

BAB III : Mengemukakan metode penelitian yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.